



DARLINK STABIL

Pendapatan Tetap

Oktober 2017

■ Profil BRI LIFE

PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan, program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara individu dan kumpulan. Pada tahun 2016 dana kelolaan BRI Life mencapai Rp. 6,176 triliun dengan laba setelah pajak sebesar Rp. 331,49 miliar serta memiliki RBC sebesar 244% (Desember 2016).

■ Tujuan Investasi

Darlink Stabil bertujuan mendapatkan hasil investasi yang stabil dengan risiko relatif aman melalui instrumen investasi pendapatan tetap dengan jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun. Jenis investasi ini memiliki tingkat pengembalian hasil yang lebih tinggi dari deposito.

■ Kebijakan Investasi

Kas & Pasar Uang	0% - 20%
Reksa Dana	80% - 100%

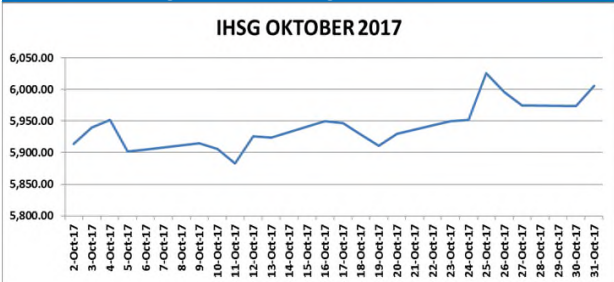
■ Profil Produk

Tanggal Peluncuran	:	17 Juni 2013
Mata Uang	:	Rupiah
Total Nilai Aktiva Bersih	:	30,745,777,931.00
Jumlah Outstanding Unit	:	25,350,422,2196
Minimum Investasi	:	Rp. 100.000,00
Bank Kustodian	:	Bank Danamon
Profil Risiko	:	Sedang

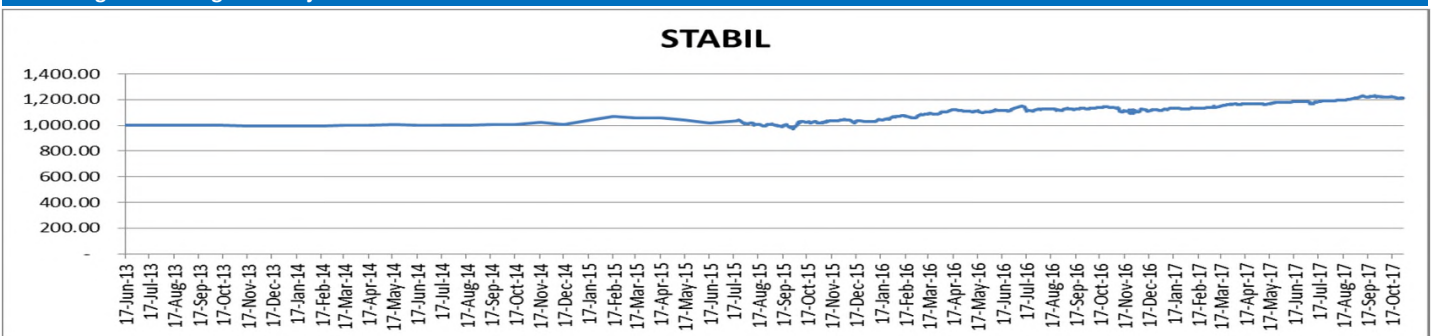
Biaya - biaya

- Biaya Pengelolaan Investasi	:	0,55% p.a
- Biaya Top Up	:	3,00% per transaksi
- Biaya Pengalihan Dana Investasi	:	Rp. 45.000 per transaksi untuk transaksi ke 4 dan selanjutnya

■ Indeks Harga Saham Gabungan



■ Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



Untuk informasi lain, silahkan mengunjungi website kami di: www.brilife.co.id

Setahun :

6.65%

NAB/Unit

Bulan ini :

-1.11%

1212.831

■ Kinerja dan Tolok Ukur

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	YTD	1 THN	SI**
DARLINK STABIL	-1.11%	1.99%	3.74%	8.45%	6.65%	21.28%
Tolok Ukur *)	-0.93%	2.29%	4.30%	10.23%	8.36%	-

* 80% IBPA Bond Index + 20% 1 month JIBOR

** SI (Since Inception)

■ Portofolio Reksa Dana

Pendapatan Tetap	80% - 100%
Kas & Pasar Uang	0% - 20%

■ Kepemilikan Aset Terbesar

1	FR0053
2	FR0061
3	FR0072
4	FR0074
5	FR0075

* data diperoleh dari Manajer Investasi

* dalam alphabetical

■ Ulasan Makro Ekonomi

Lelang surat utang negara (SUN) pada 17 Oktober 2017 berhasil mendatangkan tawaran senilai Rp 34,94 triliun. Pemerintah menyerap Rp 22,5 triliun dari total permintaan masuk. Jumlah tersebut menyamai target maksimal yang dipatok pemerintah pada lelang SUN saat itu. Pada perdagangan 31 Oktober 2017, kinerja Indonesia Composite Bond Index (ICBI) menguat 0,2546poin ke level 234,1873. Penguatan ICBI mendorong peningkatan kinerja INDOBeXG-Total Return yakni sebesar 0,2805poin ke level 231,2416. Sementara itu return obligasi korporasi (INDOBeXC-Total Return) ikut meningkat sebesar 0,0504poin ke level 245,7412. Sementara itu kurva IBPA-IGSYC (IBPA-Indonesia Government Securities Yield Curve) bergerak bullish. Rata-rata yield seluruh tenor (1-30tahun) turun -1,72bps. Penurunan yield terbesar dicatatkan tenor panjang (>7tahun) yakni sebesar -2,03bps. Kemudian diikuti oleh rata-rata yield tenor menengah (5-7tahun) dan tenor pendek (<5tahun) masing-masing sebesar -1,39bps dan -0,23bps. Penurunan yield di seluruh tenor tersebut mendorong penurunan pada INDOBeXG-Effective Yield sebesar -0,0172poin ke level 6,8856. Pasar obligasi domestik ditutup menguat pada perdagangan akhir bulan Oktober. Seluruh indeks return obligasi (pemerintah, korporasi, dan komposit) kompak mencatatkan kinerja positif. Begitu pula mayoritas imbal hasil SUN dan harga-harga obligasi negara yang juga bergerak positif. Pasar diperkirakan memanfaatkan momentum rendahnya harga-harga SBN akibat koreksi yang terjadi sejak beberapa minggu lalu. Selain itu, meningkatnya persepsi positif pasar terhadap beberapa sentimen seperti FOMC Meeting dan data Inflasi Indonesia yang diperkirakan semakin terkendali ke level 3,58%yoy turut menjadi faktor pendorong menguatnya kinerja pasar. (Dari berbagai sumber)

Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan informasi saja. Seluruh ulasan diatas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat dan selanjutnya dapat diubah tanpa pemberitahuan lebih lanjut. Investasi di dalam produk unit link mengandung risiko. Sebelum melakukan investasi, calon investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk unit link. Kinerja masa lalu bukan jaminan dan indikasi kinerja yang akan datang.